

LAMPIRAN

Lembaran hasil cek plagiasi

Skripsi Fiks Mega Rante Rara'.docx			
ORIGINALITY REPORT			
17%	16%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib-iaikantoraja.ac.id Internet Source	4%	
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%	
4	Submitted to Farmingdale State College Student Paper	<1%	
5	repository.upi.edu Internet Source	<1%	
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%	
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
8	repository.uinpalopo.ac.id Internet Source	<1%	
9	ejournal.tebarscience.com Internet Source	<1%	
10	Submitted to Politeknik Pariwisata NHI Bandung Student Paper	<1%	
11	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1%	

Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja Email : info@iakn.toraja.ac.id Website : www.iakn.toraja.ac.id

Nomor : 1034 /Ikn.05/II.1/PP.00.9/04/2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Meneliti

15 April 2026

Yth. Kepala Lembang Parandangan
 Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Tana Toraja
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada:

Nama : Mega Rante Rara'
 NIRM : 2020229387
 Prodi : Teologi

Yang akan meneliti tentang: **Rekonstruksi Makna Tradisi Sisemba' Sebagai Upaya Pemulihan Nilai Persaudaran Masyarakat Buntu Pepasan Berdasarkan Perspektif Stephen B.Beavans**

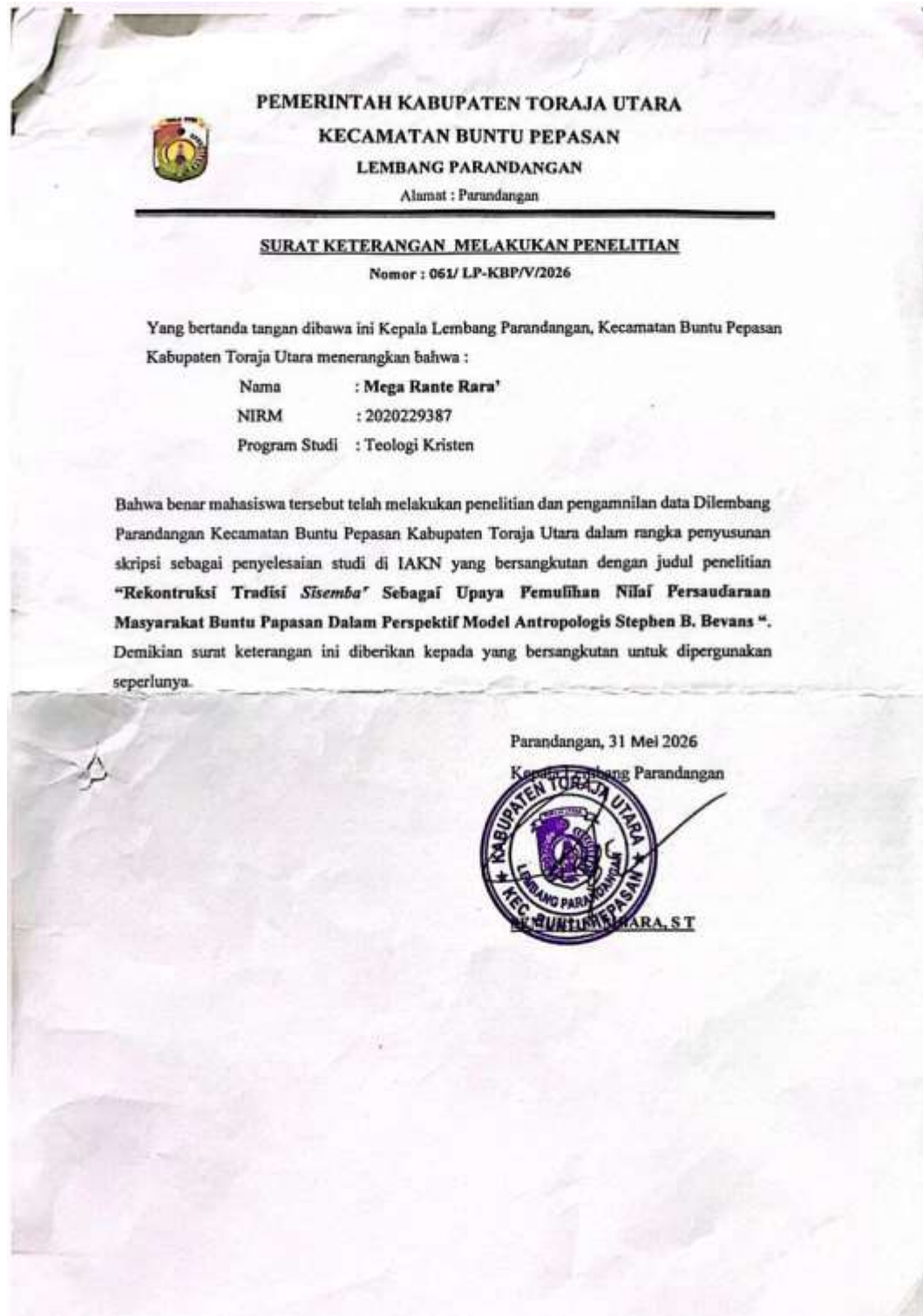
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.



Rektor
 Dekan
 Andarias Tandi Sitamun

Tembusan:
 1. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja
 2. File

Surat keterangan telah meneliti



PEDOMAN OBSERVASI

A. Pengantar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau peristiwa yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh data yang lebih nyata.⁸³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Buntu Pepasan, Toraja Utara untuk mengamati pelaksanaan kegiatan tradisi *sisemba'* dan kehidupan sosial masyarakat.

B. Tujuan Observasi

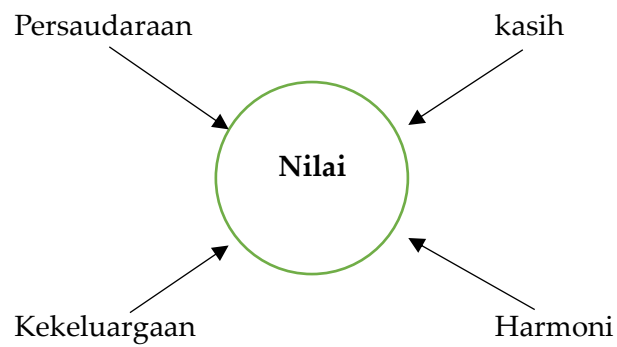
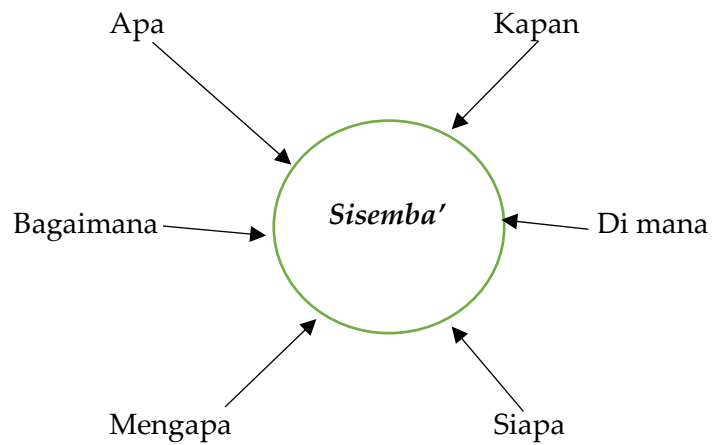
Mengamati secara langsung praktik tradisi *sisemba'* dan kehidupan sosial masyarakat untuk memahami pergeseran makna tradisi *sisemba'*, nilai persaudaraan dalam praktik budaya, dan bentuk konflik serta upaya pemulihannya.

C. Aspek yang Diamati

1. Proses pelaksanaan tradisi *sisemba'*
2. Aturan-aturan dalam tradisi *sisemba'*

⁸³(Subasman 2025), 277.

PEDOMAN WAWANCARA



Nilai: Apa yang penting dari tradisi *sisemba'* ini?

Apakah ada nilai seperti kasih, persaudaraan, kekeluargaan, dan harmoni dalam tradisi *sisemba'*

Masalah: Bagaimana praktik yang dulu dan yang sekarang

Perubahan Sosial: Kenapa sekarang *sisemba'* sudah tidak beraturan?

Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tradisi *sisemba'*?

TRANSKIP PENELITIAN LAPANGAN

A. Transkrip Wawancara

1. Matius Duma'

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	➤ Apa yang bapak ketahui tentang <i>sisemba'</i>? (Apara tu <i>sisemba'</i> ke menurutmi ambe')? ➤ Bagaimana Sejarahnya sehingga tradisi <i>sisemba'</i> ada? (Umba susi dolona, na den te <i>sisemba'</i> ambe' umba susi tu sejarahna?)	Awalnya <i>sisemba'</i> diadakan ketika ada <i>medatu</i> yang diadakan dibulan Sembilan (<i>sisemba'</i> aturan <i>pentaunan</i>). Ketika pedatuan ini diadakan masyarakat melakukan tradisi yaitu <i>sisemba'</i> selama tiga hari. Paham orang tua dulu, apabila <i>sisemba'</i> diadakan pada masa pedatuan maka padi berikutnya itu akan baik (<i>melo pa'taunan</i>). <i>Pa'batean</i>, selesai masyarakat melaksanakan tradisi <i>ma'nene'</i> kemudian <i>bate</i> ini dilakukan disebuah tempat yang disebut sebagai <i>kala'paran</i>.
2.	Apa tu disanga <i>pa'bate</i> ambe'?	<i>Pa'batean</i> adalah orang yang dipenuhi (<i>dipalendu</i>) <i>bate</i> pada zaman dulu dan disitu juga diadakan tradisi <i>sisemba</i>. Kemudian <i>ma'nene'</i> yang dipahami bahwa <i>pa'bate</i> akan terpenuhi (<i>sundun ada' pa'batean</i>) ketika selesai <i>ma' bate</i> dan dilaksanakan <i>sisemba'</i> dulunya karena sekarang sudah tidak ada lagi tradisi <i>pa'bate</i>. Tradisi <i>ma'nene'</i> sekarang diangkat kembali dan juga didalamnya masyarakat juga melaksanakan kegiatan <i>sisemba'</i>. Di situlah orang-orang melakukan tradisi <i>sisemba'</i>. Dari masa lalu tetapi sekarang sudah jarang dalam kegiatan <i>ma'pasa'</i>

		<i>tedong</i> atau di <i>pasilagan tedong</i> juga menjadi tempat masyarakat melakukan kegiatan <i>sisemba'</i> .
3.	Jadi awalnya <i>sisemba'</i> ini mulai dilaksanakan ketika ada kegiatan <i>medatu'</i> ?	Iya. Jadi awalnya <i>sisemba'</i> ini dilakukan pertama kali pada saat pelaksanaan pedatua yang dilakukan satu kali dalam satu tahun. Ketika selesai diadakan kegiatan pedatua di tempat yang sudah ditentukan, masyarakat kemudian berkumpul di sebuah lapangan (<i>kala'paran</i>) untuk melakukan kegiatan <i>sisemba'</i> selama tiga hari dan mengumpulkan orang-orang dari berbagai tempat. Dan ketika kegiatan <i>sisemba'</i> ini berlangsung ada aturan yang disepakati dan aturanya yaitu orang tua dan tokoh adat berada ditengah atau sela pemain untuk menjaga dan memisahkan ketika ada yang berkelahi. Dan apabila aturan ini tidak diikuti maka kegiatan tersebut akan dibatalkan dan dibubarkan meskipun baru awal kegiatan dilaksanakan. Ketika terjadi perkelahian dan saling memukul maka kegiatan itu akan langsung dihentikan. Tetapi jika ada orang yang pingsan karena tendangan atau apapun itu ketika menggunakan kaki maka hal itu tidak akan dilarang. dan meskipun ada orang yang tidak pingsan atau mengalami cedera yang serius dalam kegiatan <i>sisemba'</i> ketika menggunakan tangan maka hal itu akan dilarang. karena dalam permainan ini

		yang digunakan adalah kaki. Kalo sekarang <i>sisemba'</i> ini masih terus dilaksanakan dan juga mengikuti kebiasaan yang dahulu seperti kegiatan <i>sisemba'</i> pada saat <i>ma'pasa' tedong</i> tradisi <i>ma'nene'</i> dan <i>sisemba'</i> disebut sebagai <i>sisemba' sangmane</i>.
4.	Bagaimana praktik <i>sisemba'</i> yang dulunya dan yang terjadi sekarang?	Ketika kegiatan <i>sisemba'</i> ini diadakan dulunya itu tidak ada dendam atau bahasa dulu disebut <i>sentiment</i>. Pemahaman <i>semba' sangmane</i> biarpun dalam pelaksanaannya ada yang mengalami cedera bahkan luka serius mereka tidak ada dendam karena mereka memahami dan mengerti makna dari <i>sisemba'</i> ini, mereka tidak membawa masalah ini sampai keluar tradisi. mereka juga memahami bahwa mereka menghargai adat (<i>umpalendu' adat</i>). Tetapi sekarang sering terjadi dendam dalam tradisi <i>sisemba'</i> karena yang pertama itu karena perkembangan zaman, kemudian masyarakat sekarang tidak benar-benar memahami makna awal dari <i>sisemba'</i> itu, dan banyak pemahaman-pemahaman dan tanggapan ketika mereka mendendam dalam diri bahwa mereka merasakan kesakitan. Dan ketika dipahami dalam kekristenan sebenarnya tidak diperbolehkan untuk menggunakan dendam

		tetapi masyarakat sekarang yang terlibat dalam tradisi <i>sisemba'</i> mereka menggunakan atau menggandakan kekuatan, mereka merasa dipermalukan dan hal ini yang terus disimpan dalam hati hingga terjadi dendam dan kurangnya pemahaman tentang tradisi <i>sisemba'</i> dari orang tua dulu-dulu.
--	--	---

2. Titus Sangka'

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak ketahui tentang <i>sisemba'</i> ?	<i>sisemba'</i> merupakan salah satu tradisi masyarakat Toraja yang dilakukan secara berkelompok misalnya dari satu kampung ke kampung dengan cara menendang kaki sebagai bentuk permainan rakyat dalam kebersamaan. Tradisi ini biasa dilakukan oleh kaum laki-laki dan biasanya dipimpin oleh tokoh masyarakat atau tokoh adat yang dituakan. Kemudian walaupun <i>sisemba'</i> seperti perkelahian tetapi <i>sisemba'</i> itu memiliki aturan yang mengatur jalanya permainan sehingga tidak ada tujuan untuk mencelakai, walaupun biasanya ada yang terluka tapi tidak ada niat untuk mencelakai sesama peserta <i>sisemba'</i> . Kemudian tradisi ini diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat Toraja dalam kehidupan sosial masyarakat toraja karena mengandung nilai keberanian, persaudaraan,

		solidaritas dan penghormatan terhadap adat istiadat leluhur toraja.
2.	Apakah tradisi ini sudah ada sebelum agama Kristen?	Iya, kalo menurut saya tradisi ini jauh sebelum adanya agama Kristen tradisi sisemba' ini sudah ada karena berasal dari budaya kepercayaan masyarakat dahulu atau yang diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun kemudian masyarakat toraja waktu itu masih memegang kepercayaan yang dikenal dengan aluk to dolo jadi mereka sudah melaksanakan sisemba' ini dalam kehidupan adat orang dahulu. Kemudian tradisi ini dilakukan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat, kemudian ada agama Kristen masuk dan berkembang di Toraja tradisi ini tetap dipertahankan sebagai warisan budaya meskipun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa penyesuaian agar sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai masyarakat sekarang.
3.	➤ Apa tujuan awal dilaksanakannya tradisi <i>sisemba</i>? ➤ Apa pentingnya <i>sisemba</i> bagi masyarakat?	Tujuan awal tradisi sisemba' yaitu memperkuat hubungan sosial dan persatuan dalam masyarakat, menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkumpul menjalin keakraban dan membangun rasa kebersamaan, selain itu juga sisemba' dilaksanakan sebagai hiburan rakyat setelah bekerja keras seperti panen atau gotong

		royong dan supaya tidak tegang mereka mengadakan hiburan dalam artian sisemba' dan ada juga di beberapa tempat seperti mengantar mayat ke kuburan mereka melakukan sisemba' dan walaupun mereka dalam keadaan capek tetapi supaya ada hiburan maka tetap dilaksanakan sisemba'. Dalam konteks adat toraja tradisi ini bertujuan menjalin hubungan yang baik antara warga secara khusus bagi anak muda sekarang dan dalam permainan ini sisemba' memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam kehidupan sebagai masyarakat toraja. kalo makna sisemba bagi masyarakat toraja memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya karena tradisi ini melambangkan persaudaraan, kebersamaan, Kerjasama atau keberanian dan juga solidaritas antarmasyarakat walaupun dilakukan dengan saling menendang tetapi masyarakat memandang sisemba' bukan sebagai ajang permusuhan melainkan sebagai simbol kekompakan dan hubungan kekeluargaan. Tradisi ini juga menjadi sarana mempererat hubungan masyarakat dari tempat yang berbeda selain itu juga sisemba' mengajarkan nilai sportivitas atau pengendalian diri serta penghormatan terhadap aturan adat dan tokoh masyarakat.
--	--	--

4.	Kapan dan dalam konteks apa tradisi ini dilakukan?	Biasanya tradisi sisemba' dilakukan pada saat melaksanakan acara adat atau kegiatan penting masyarakat toraja misalnya pada saat pesta syukuran yaitu pesta Syukur panen atau upacara adat dalam kegiatan rambu solo' yang melibatkan banyak orang ada juga di daerah lain sisemba' dilaksanakan pada acara rambu solo' setelah misalnya kegiatan adu kerbau kemudian dilaksanakan sisemba'. Selain itu juga tradisi ini kadang dilakukan setelah melakukan panen atau sebagai hiburan rakyat dalam sarana mempererat hubungan sosial antara warga disekitar kita.
5.	Apakah bapak melihat ada perubahan dalam tradisi sisemba'?	iya. Kalo menurut saya iya saat ini memang terdapat beberapa perubahan dalam melaksanakan tradisi sisemba'. Dulu tradisi ini dilakukan lebih bebas sesuai dengan kebiasaan masyarakat adat tetapi kalo sekarang pelaksanaanya lebih mungkin sudah ada aturan dan memperhatikan faktor keamanan karena memang sesuai dengan perkembangan zaman. Masyarakat mulai menyadari bahwa penting menyadari bahwa sisemba' ini Adalah kebersamaan maka mereka tetap menghindari adanya cedera dari kegiatan ini sehingga aturan permainan lebih diperketat dan itu tugas-tugas

		dari pada tokoh adat untuk menjaga tertibnya kegiatan sisemba. Kemudian yang mempengaruhi modernisasi dari Pendidikan atau perkembangan teknologi menyebabkan generasi muda mulai jarang mengikuti tradisi ini dibanding dahulu karena sisemba' lebih sering ditampilkan sebagai bagian dari pelestarian budaya atau atraksi wisata daripada kegiatan rutin masyarakat jadi memang dulu setelah kegiatan sisemba mereka itu merangkul Kembali seperti sebagai saudara tetapi sekarang perubahan yang terjadi ketika misalnya ada yang kena pukulan atau tendangan pada saat sisemba' itu menjadi sebuah dendam dan itulah saya kira ada perubahan tidak seperti yang dulu tapi walaupun seperti ini harus tetap dijaga karena ini adalah warisan dari nenek moyang kita sebagai warisan adat kita.
6.	Apa penyebab munculnya atau adanya perubahan dalam tradisi ini?	Kalo perubahan dalam tradisi sisemba' dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya itu perkembangan zaman dan modernisasi yang mengubah pola pikir masyarakat yang pentingnya adalah Pendidikan dan pengaruh agama juga membuat mereka lebih memperhatikan nilai yaitu ketertiban etika dan keselamatan dalam tradisi, selain itu juga masuknya budaya luar dan perkembangan teknologi membuat minat generasi muda terhadap tradisi ini mulai berkurang,

		kemudian ada juga faktor seperti faktor keamanan yang juga menjadi alasan penting karena masyarakat kini lebih sadar terhadap resiko misalnya cedera dalam permainan ini meskipun demikian masyarakat tetap berusaha untuk mempertahankan tradisi sisemba' sebagai warisan budaya agar tidak hilang dan tetap dikenal oleh generasi berikutnya.
7.	Bagaimana tradisi ini mempererat persaudaraan masyarakat?	Tradisi ini mempererat hubungan masyarakat karena melibatkan banyak orang itu yang penting dalam satu kegiatan Bersama yang penuh semangat kebersamaan. Jadi tradisi ini berlangsung masyarakat berkumpul tanpa membedakan status sosial atau usia atau latar belakang tidak ada yang membedakan mereka saling mendukung kerja sama dengan menjaga hubungan yang baik satu sama lain, selain itu tradisi ini menciptakan suasana akrab dan mempertemukan masyarakat dari berbagai daerah jadi ada yang jauh boleh bertemu ditempat itu karena adanya kegiatan sisemba dan ini mempererat hubungan kekeluargaan semakin erat dan melalui sisemba' masyarakat belajar solidaritas, rasa saling menghormati dan pentingnya menjaga persatuan ditengah kehidupan sosial.

8.	Bagaimana aturan dan peran tokoh adat dalam menjaga keharmonisan saat sisemba' dilaksanakan?	Dalam tradisi sisemba' terdapat aturan adat yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta agar kegiatan berjalan dengan tertib dan aman peserta tidak diperbolehkan melakukan Tindakan yang berlebihan atau sengaja melukai atau mencederai lawan jika terjadi perselisihan atau emosi yang berlebihan maka tokoh adat akan segera menangani dan memberikan nasehat kepada peserta dan tokoh adat juga memiliki peran penting sebagai mengatur jalannya tradisi <i>sisemba'</i> atau menjaga sekaligus penengah jika muncul masalah selama kegiatan berlangsung mereka juga memastikan bahwa tetap mempertahankan nilai sportivitas, persaudaraan atau penghormatan terhadap adat yang tetap terjaga. Dengan adanya aturan atau pengawas pada saat <i>sisemba'</i> ini menjadi tradisi budaya yang mempererat hubungan masyarakat bukan untuk menimbulkan perpecahan.
----	--	--

3. Pdt. Andarias Banne, S. Th.

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui atau pahami tentang <i>sisemba'</i> ?	Yang saya ketahui tentang tradisi <i>sisemba'</i> yaitu bela diri asli dari toraja yang dilakukan dengan berpegangan tangan atau paling kurang berdua/ dua orang dan yang bisa mengenai lawan itu harus kaki tidak boleh badan yang lain, bisa

		dilakukan secara berkelompok atau dilakukan oleh banyak orang.
2.	Kapan dan dalam konteks apa tradisi ini dilakukan,	Iya biasanya dilakukan dalam rangkaian mau menabur benih atau mau menanam padi jadi ada waktu-waktu khusus untuk dilakukan. Dan biasanya pada saat ini, biasanya dilakukan pada acara misalnya sesudah <i>ma' pasilaga</i> diacara <i>rambu solo'</i> sesudah adu kerbau dilanjutkan dengan <i>sisemba'</i>. tradisi ini masih dilakukan karena ini dianggap ya sudah kebiasaan turun temurun jadi menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam sebuah masyarakat tertentu. Tradisi ini biasanya dilakukan ditempat-tempat yang dari dulu sudah ditentukan dan kalo sekarang biasanya kalo di <i>rambu solo'</i> biasa ditempat kerbau diadu. Dan yang terlibat itu biasanya anak-anak yang sudah punya keberanian pemuda terutama yang mendominasi dan juga orang tua pun juga terlibat. Tradisi <i>sisemba'</i> ini biasanya dilakukan dengan membagi dua wilayah, apakah wilayah utara atau Selatan, timur atau barat jadi dibagi dua kemudian mereka berhadap-hadapan.
3.	Apakah ada makna tradisi <i>sisemba'</i> bagi masyarakat?	Menurut saya iya, makna dari tradisi <i>sisemba'</i> ini bagi masyarakat sebenarnya adalah sebagai

		persekutuan, kebersamaan, kekompakan, sportifitas, kejujuran dan mungkin juga saling menghargai. Tujuan awal itu adalah persekutuan dan juga terkait dengan persaudaraan, dan mungkin terkait juga dengan permohonan supaya apa yang kita usahakan/ lakukan itu berhasil atau membawa berkat. tradisi ini mempererat hubungan masyarakat, yaitu melalui perjumpaan dan kemudian dengan <i>sisemba'</i> terjalin interaksi antara masyarakat satu dengan yang lain.
4.	Apakah bapak melihat ada perubahan dalam tradisi <i>sisemba'</i> ?	Iya pasti karena dulu memang tradisi <i>sisemba'</i> itu menjunjung sportivitas, ketaatan kepada aturan, tapi kalo sekarang sudah berubah hampir setiap tradisi <i>sisemba'</i> itu selalu terjadi perkelahian karena orang bukan hanya pake kaki tapi juga pake tangan kemudian orang yang sudah jatuh masih diinjak, masih ditendang. Jadi ada perubahan dalam tradisi ini dan perubahannya cukup signifikan.
5.	Apakah nilai seperti kasih pengampunan pendamaian dapat diterapkan dalam tradisi ini?1	Kalaupun itu bisa diterapkan itu bisa tapi sifatnya bukan sesuatu yang jangka Panjang, bukan sesuatu yang betul-betul karena pada akhirnya itu akan menanamkan nilai kasih pengampunan pendamaian yang mendasar karena justru ini tradisi yang saling menyakiti

		orang bangga ketika ia menyakiti lawannya jadi saya kira walaupun ada kasih pengampunan pendamaian itu tidak kekal, lemah disitu bukan tradisi yang akan menumbuhkan kasih pengampunan pendamaian yang akan merawat kebersamaan dalam masyarakat.
6.	Bagaimana aturan dan peran tokoh adat dalam tradisi ini?	Kalo aturan dan peran tokoh adat sebenarnya <i>sisemba'</i> ini sudah ada aturannya bahwa kita harus berpegangan tangan, berhadapan kemudian hanya kaki yang boleh mengenai badan lawan, tidak boleh menggunakan badan lain misalnya tangan, dan kalo misalnya sudah jatuh tidak boleh lagi diinjak apalagi diitendang. Tapi juga ini peran tokoh adat agak kurang yak arena biasanya yang banyak hadir ditradisi <i>sisemba'</i> itu orang muda jadi tokoh-tokoh adat kehadirannya terbatas.
7.	Bagaimana dampaknya dalam hubungan masyarakat sosial?	Kalo dampaknya itu sebenarnya justru kalo saya melihat itu sudah negatif karena disini sudah terjadi dendam dan bukan kebersamaan penghargaan yang terjadi tetapi justru disitu orang mau betul-betul menyakiti, mau mengalahkan lawan yang tidak sesuai dengan aturan tradisi.

8.	Bagaimana proses pendamaian dulunya dilakukan dalam tradisi ini jika terjadi konflik?	Ya dulu kalo terjadi konflik diusahakan diselesaikan pada saat itu tapi kadang-kadang juga tidak terjadi ataupun kalo diselesaikan itu kemudian dibelakangnya masih ada dendam karena ya penyelesaian konflik serta merta tidak terlalu menyelesaikan masalah.
----	---	--

4. Desse' Toding

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang <i>sisemba'</i> dan bagaimana sejarahnya?	Tradisi <i>sisemba'</i> adalah permainan yang dilakukan dengan mempertemukan orang dari berbagai tempat atau kampung dan dalam permainan ini yang digunakan adalah kaki, bisa dua orang atau lebih dan biasanya yang terlibat dalam tradisi ini adalah laki-laki. Awalnya <i>sisemba'</i> yang saya ketahui, dimulai dari anak gembala (<i>to mangkambi'</i>), ketika orang turun sawah dan disitu juga muncul lagu <i>to manglaa</i> disitulah mulanya. Tradisi <i>sisemba'</i> ini dilakukan seolah-olah untuk mengungkapkan rasa syukur atau sukacita di mana orang selesai panen padi dan hasilnya itu dinyatakan dalam bentuk <i>sisemba'</i>, mereka bersukacita dan senang sehingga melakukan <i>sisemba'</i>. itulah awalnya tradisi <i>sisemba'</i> di Buntu Pepasan sebenarnya itu. Jadi awal munculnya tradisi <i>sisemba'</i> itu dilakukan orang dalam bentuk syukur

		(<i>masannang untarimai tu assele', buah ra'takna jomai tanananna</i>).
2.	Kapan itu dimulai? Jadi <i>sisemba'</i> ini dipahami sebagai syukuran yaa pak?	Itu, kalo mau merujuk kewaktunya atau kapan pertama kali <i>sisemba'</i> dilakukan, itu tidak bisa ditentukan tahun berapa, tapi tradisi ini berlangsung turun temurun dan tidak ada yang bisa pastikan kapan <i>sisemba'</i> dimulai dan tahun berapa. Tapi ini mulai sejak orang menghasilkan hasil upaya mereka khususnya panen padi mereka merasa Syukur, jadi <i>semba'</i> ini dinyatakan dalam bentuk Syukur. Iya dilakukan sebagai tanda ucapan syukur atas apa yang mereka dapatkan dari hasil pertanian mereka artinya tanda sukacita yang sebenarnya.
3.	Nilai-nilai atau apa yang penting dalam tradisi <i>sisemba'</i> ?	Yang penting dari tradisi ini, sebagai warisan budaya di mana didalamnya terdapat solidaritas sosial dan identitas komunitas. Ada kebersamaan, kekeluargaan, keberanian dan ketangkasan, sportivitas dan juga pengendalian diri. <i>Sisemba'</i> ini penting karena dalam kegiatan ini berkumpul masyarakat. meskipun dalam kegiatannya seperti berkelahi tetapi tidak ada niat untuk bermusuhan. Setelah selesai bermain masyarakat Kembali akur seperti biasa. Jadi <i>sisemba'</i> ini lebih kepada kebersamaan masyarakat.

		Nilai yang sebenarnya adalah persaudaraan itu yang pertama, yang berikut adalah membuat fisik atau tubuh melatih ketangkasan dalam melakukan pekerjaan jadi nilai olahraganya disitu ada, kemudian nilai gotong royong, nilai kebersamaan. Itulah nilai <i>sisemba'</i> yang dulunya ditanamkan tapi bergeser sekarang nilai ada sekarang membuat permusuhan kedua belah pihak sehingga orang yang tidak <i>ma' semba'</i> lagi juga turun tangan.
4.	Kenapa sekarang <i>sisemba'</i> sudah tidak beraturan? (maksudnya dalam kegiatannya masyarakat bermain dengan sembarangan, menendang dengan sembarangan).	Menurut saya sekarang ini memang terjadi perubahan dalam tradisi <i>sisemba'</i> ini, karena banyak masyarakat, terutama anak muda yang tidak memahami aturan-aturan dalam tradisi <i>sisemba'</i> ini. Kalo dulunya itu orang yang mengikuti kegiatan <i>sisemba'</i> mereka biasanya diarahkan oleh tokoh adat atau orang tua sehingga permainannya itu berjalan dengan teratur, tetapi kalosekarang banyak yang hanya bermain hanya sebagai hiburan sehingga kadang dilakukan dengan sembarangan.
5.	Apa dampak dari tradisi <i>sisemba'</i> pada masa sekarang?	Jelas kita tahu sekarang bahwa <i>sisemba'</i> sekarang tidak lagi seperti <i>sisemba'</i> yang dilakukan awalnya. Awalnya itu membangun tali persaudaraan, kita kembali lagi ke awalnya <i>semba'</i>, <i>semba'</i> itu awalnya adalah menguji fisik

		orang yang mampu bekerja jadi bagian dari olahraga sebenarnya. Tidak ada olahraga yang dikenal oleh nenek moyang kita dan mungkin itu yang digunakan untuk menguji fisik dan ketangkasan mereka dan itu tujuannya sebenarnya. Tetapi sekarang bergeser nilai itu, ketika selesai syukur panen (<i>menammu</i>), dalam kegiatan tradisi <i>sisemba'</i> seolah-olah dipandang sebagai permusuhan dari kedua kubuh, sehingga ada persoalan diluar dibawah masuk kedalam <i>semba'</i> dan memunculkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dan ini disebabkan karena mereka tidak memahami makna sebenarnya dari <i>sisemba'</i> yaitu membangun tali persaudaraan, menguji ketangkasan dan membuat fisik tetap kuat dalam melakukan pekerjaan khususnya dalam pertanian. Jadi <i>sisemba'</i> sekarang ini bergeser nilainya, dampak yang ditimbulkan adalah terjadi permusuhan antara peserta antara kubuh utara ke Selatan atau timur ke barat dalam arena <i>sisemba'</i>, dan itu seolah-olah menjadi dendam yang tidak bis akita hindari, contohnya <i>sisemba'</i> tahun ini tidak puas atau ada sesuatu yang membuatnya tidak nyaman sehingga dipendam terus dan tahun depan <i>sisemba'</i> diadakan mereka berkesempatan untuk membalas dendamnya sehingga memunculkan permusuhan. Jadi yang
--	--	---

		mempengaruhi disitu adalah tidak memahami makna <i>sisemba'</i> yang sebenarnya.
--	--	--

B. Hasil Observasi

Pada saat pelaksanaan tradisi *Sisemba'*, masyarakat mulai berkumpul di lokasi kegiatan sejak pagi hari. Peserta dari masing-masing kelompok memasuki arena yang telah ditentukan dan berbaris saling berhadapan. Sebelum permainan dimulai, tokoh adat memberikan arahan mengenai tata cara dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta. Tokoh adat terdengar mengatakan, "*Sisemba'* ini dilakukan untuk menjaga kebersamaan, jadi jangan sampai menimbulkan permusuhan." Setelah arahan selesai, permainan dimulai dengan aba-aba dari pemimpin kegiatan. Selama pelaksanaan, peserta saling menendang sesuai aturan yang berlaku, sementara tokoh adat dan tokoh masyarakat mengawasi jalannya kegiatan. Peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta masih berusaha mengikuti aturan yang telah diwariskan, seperti menjaga sportivitas dan menghormati lawan sebagai sesama anggota masyarakat.

Namun, peneliti juga mengamati adanya beberapa perubahan dalam praktik pelaksanaan *Sisemba'* saat ini. Di tengah permainan, terlihat beberapa peserta menunjukkan sikap yang lebih kompetitif dan cenderung mengutamakan kemenangan dibandingkan nilai kebersamaan. Beberapa

tendangan dilakukan dengan tenaga yang cukup keras sehingga memicu ketegangan antar peserta. Tokoh adat beberapa kali memberikan teguran dengan mengatakan, "Jangan berlebihan, ingat tujuan *Sisemba'*." Selain itu, peneliti mendengar beberapa masyarakat menyampaikan bahwa pelaksanaan *Sisemba'* pada masa lalu lebih menekankan persaudaraan dan kepatuhan terhadap aturan adat, sedangkan saat ini mulai muncul kecenderungan menjadikan *Sisemba'* sebagai ajang menunjukkan kekuatan kelompok. Meskipun demikian, ketika permainan selesai, peserta dari kedua kelompok tetap saling berjabat tangan dan berkumpul bersama. Pengamatan ini menunjukkan bahwa nilai persaudaraan masih hadir dalam tradisi *Sisemba'*, tetapi pelaksanaannya saat ini mengalami perubahan yang perlu mendapat perhatian agar makna asli tradisi tetap terjaga.

Lembar hasil konsultasi pembimbingan skripsi



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mega Rante Rara'

NIRM : 2020229387

PRODI : Teologi Kristen

Judul : REKONSTRUKSI MAKNA TRADISI *SISEMBA'* SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN NILAI PERSAUDARAAN MASYARAKAT BUNTU PEPASAN BERDASARKAN PERSPEKTIF STEPHEN B. BEVANS

Sub Judul :

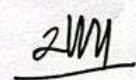
Pembimbing 1 : Dr. Amos Susanto, M. Th

Pembimbing 2 : Ones Kristiani Rapa', M. Si

PETUNJUK:

1. Pembimbingan minimal 6 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian proposal.
2. Pembimbingan minimal 5 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian skripsi.
3. Mahasiswa membawa buku rujukan (referensi) yang digunakan saat pembimbingan.
4. Mahasiswa menyerahkan buku kontrol kepada bagian akademik pada saat pendaftaran ujian proposal, ujian skripsi dan yudisium

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan I
17-02-2026	Perbaiki latar belakang	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Dr. Amos Gusanto, M.Th.)
18-02-2026	lengkapi beberapa poin di bab 1, - susunlah kembali - konsep 3 bab 2	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Agus K.R)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan II
24/02/2026	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki Rumusan Masalah	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Dr. Amos Gusanto, M.Th.)
26/02/2026	- Perbaiki Penulisan catatan kaki - Perbaiki latar belakang - Lanjut Bab 2	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Ones Kristiani Raga, M.Bi)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan III
03/03/2026	- lanjut Bab II - III - Perbaiki latar belakang	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Dr. Amos Gusanto, M.Th.)

06/03/2026	Lanjut bab III	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: <u>ZMM</u> (Oner k-k)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IV
12/03/2026	- Perbaiki tatar belakang ^{dasar} landasan Teori - lanjut Bab II - Bab III - Perbaiki Rumusan Masalah	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: <u>L</u> (Dr. Amos Gusanto, M.TW)
4/03/2026	* Tambahkan definisi informan * lanjut Jadwal penelitian	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: <u>ZMM</u> (Oner k-k)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V
16/03/2026	- Perbaiki landasan Teori - lengkapi Bab III	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Dr. Amos Gusanto, M.Th)
20/03/2026	- Lengkapi daftar Pustaka - lengkapi daftar Isi	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Dnes Kristiani Rapi, M.Si)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VI
20/03/2026	Lengkapi dan perbaiki proposal	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Dr. Amos Gusanto, M.Th)

	ACC 4 seminar proposal	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Ones Kristiani Rapa, M.Si)
--	------------------------	---

Mengetahui
Panitia Ujian Proposal Skripsi,

(Ones Kristiani Rapa, M.Si)

28 Mei 2026	- Gunakanlah sebanyak 3-5 kali representasi teori di bag. analisis	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Ono E-P)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IX
02/06/2026	Tambahkan penjelasan di analisis	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Dr. Amos Nugroho, M-TH)
02 Juni 2026	- klar bab IV sudah clear silahkan lanjut bab V - 6-8 lembar analisis dan ada <u>cat. kali teori</u>	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Ono E-P)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan X
09/06/2026	Perbaiki Analisis	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  Ramon Gusanto, M.T.
09/06/2026	- lengkapi - lengkapi kata pengantar, daftar pustaka, dan abstrak - siapkan lembar persetujuan	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  Dues Kristiani Rapi, M.Bi.
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XI
18/06/2026		Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ()

12/06/2026	ALL	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: <u>2M</u> (Ones F-R)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XII
18/06/2026	Sip di bimbingan di mgsi yiz	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: <u>L</u> ()
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ()

Mengetahui
Panitia Ujian Skripsi

2M
(Ones Kristiani Ropa, M.Si.)